

p-ISSN 1829-894X # e-ISSN 2623-1697

SULUH PENDIDIKAN

(Jurnal Ilmu- Ilmu Pendidikan)

Vol. 18 No. 1 Juni 2020

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
(IKIP) Saraswati**

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
BERBANTUAN LKS UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR KIMIA
SISWA SMA NEGERI 1 TEGALLALANG**

Ni Made Kadek Sartini
Alamat. SMA Negeri 1 Tagallalang
E-mail: kadekmadesartini@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar kimia siswa SMA Negeri 1 Tegallalang melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan LKS. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga kali tatap muka untuk setiap siklus. Data prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes prestasi belajar setelah diberikan pembelajaran melalui pendekatan konstruktivistik untuk melatih pemahaman konsep siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada prestasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran kimia dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan bantuan LKS untuk melatih pemahaman konsep siswa melalui pendekatan konstruktivis. Pada siklus I diperoleh nilai rata kelas 80.84 dengan ketuntasan belajar sebesar 83,87%. Pada siklus II perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 83,52 dengan ketuntasan belajar sebesar 96.77%. Jadi dari siklus ke siklus hasil belajar siswa mengalami peningkatan sesuai dengan target pencapaian kurikulum yaitu ketuntasan belajar secara klasikal 80 % dengan kriteria ketuntasan minimal sebesar 77. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan LKS dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Tegallalang tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: Model Inkuiri Terbimbing, Prestasi Belajar Kimia

**USE OF GUIDED INQUIRY LEARNING MODELS TO INCREASE CHEMICAL
LEARNING ACHIEVEMENT
STUDENTS OF SMA NEGERI 1 TEGALLALANG**

ABSTRACT

This study aims to improve the chemistry learning achievement of students at SMA Negeri 1 Tegallalang through the use of guided inquiry learning models assisted by LKS. This type of research is a classroom action research consisting of planning, action, observation, evaluation and reflection. This research was conducted in two cycles with three times face to face for each cycle. Student achievement data is collected using a learning achievement test after learning is given through a constructivist approach to train students' understanding of concepts. The results showed an increase in student achievement in participating in chemistry learning with guided inquiry learning models using the help of worksheets to train students' understanding of concepts through constructivist approaches. In the first cycle obtained an average grade of 80.84 with mastery learning by 83.87%. In cycle II the average grade of 83.52 was obtained with mastery learning at 96.77%. So from cycle to cycle the learning outcomes of students have increased according to the

curriculum achievement target of 80% completeness in classical learning with a minimum completeness criteria of 77. From this study it can be concluded that the use of guided inquiry learning models assisted by LKS can improve Chemistry Learning Achievement in Class XI Students Science 5 Tegallalang 1 Public High School in 2017/2018 Academic year.

Keywords: Guided Inquiry Model, Chemistry Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang baik memungkinkan siswa dapat berinteraksi secara maksimum antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungannya. Proses pembelajaran siswa tidak hanya belajar menghafal rumus, sejumlah fakta dan informasi, akan tetapi merupakan proses mental dan proses pengalaman belajar.

Sesuai dengan peraturan pemerintah No. 32 Tahun 2013 pasal 19 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Upaya menciptakan sistem pembelajaran yang baik salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan pendekatan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses

pembelajaran juga harus diperhatikan agar tujuan pembelajarannya terarah dan dapat membantu siswa menggunakan daya intelektualnya.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kualitas anak didik, salah satu tolak ukurnya adalah proses belajar siswa. Usaha peningkatan kualitas pembelajaran ini sebenarnya dapat diketahui melalui informasi mengenai keberhasilan guru dan siswa dalam berinteraksi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun proses pembelajaran merupakan kegiatan yang utama, sehingga keberhasilan siswa tergantung dari proses belajar itu sendiri. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada bidang studi kimia, kelas XI IPA 5 tahun ajaran 2017/2018 banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 77. Berdasarkan data awal yang penulis peroleh ternyata nilai rata-rata siswa kelas XI IPA 5 Tahun Pelajaran 2017/2018 sebesar 66,78 dengan persentase nilai di atas KKM sebesar 52% dan persentase nilai di bawah KKM sebesar 48%. Apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa

yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf ketuntasan maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok materi baru. Jika di bawah 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf ketuntasan maka proses belajar mengajar materi baru berikutnya seharusnya belum dapat dilakukan dan guru hendaknya melakukan perbaikan atau remedial.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar, guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanpa pemberian pengalaman langsung kepada siswa, akibatnya siswa yang belajar cenderung terlihat pasif, karena hanya didominasi oleh kegiatan membaca, mencatat dan mendengar penjelasan guru. Dalam berinteraksi dengan siswa, guru hanya menerapkan teknik bertanya seperti umumnya yang terjadi dalam pembelajaran. Namun dalam proses pembelajaran hanya beberapa siswa yang merespon pertanyaan guru. Siswa juga tidak bertanya terkait materi yang dipelajari, padahal dalam menjawab tugas atau soal yang diberikan, masih ada beberapa siswa yang dibantu oleh guru dalam menyelesaikannya. Sumber ajar yang digunakan guru hanya berupa buku paket yang disediakan sekolah. Hal ini memberikan gambaran bahwa kegiatan

pembelajaran yang terjadi selain hanya berpusat pada guru, informasi yang diperoleh siswa juga hanya bersumber pada ketersediaan buku-buku kimia di sekolah. Pembelajaran seperti ini memang umum terjadi, namun dianggap jauh dari implementasi kurikulum 2013 yang menuntut kemandirian siswa untuk mencari sumber informasi yang seluas-luasnya tentang materi yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran kimia yang terjadi, guru jarang menerapkan kegiatan percobaan di laboratorium dan LKS (lembar kerja siswa).

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan panduan kerja siswa untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dari hasil tes awal yang dilakukan ditemukanlah masalah bahwa hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA 5 rendah. Hal tersebut dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan terbatas pada ceramah dan tanya jawab. Dilain hal siswa pun merasa pelajaran kimia sulit karena kurang adanya penerapan dan pemberian pengalaman langsung yang akan membuat siswa lebih mudah memahami dan memaknai informasi yang dipelajari. Dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, agar para siswa atau peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajarnya secara

optimal sesuai dengan kemampuannya masing-masing dipandang perlu dilakukan penelitian tindakan kelas. Hasil observasi peneliti mengenai fasilitas penunjang pembelajaran seperti laboratorium kimia dan bahan-bahan kimia serta alat-alat laboratoriumnya masih belum memadai. Demikian juga guru belum mencoba menggunakan model-model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Banyak Model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa diantaranya model inkuiri.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancangan pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Nurul Kindy.2015, h.6).

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil dalam Rusman, 2013, h.133)

Menurut Kuhlthau dalam Dwi, dkk (2012, h. 18), menyampaikan bahwa inkuiri adalah pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mencari

menggunakan macam-macam sumber informasi dan gagasan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap masalah, topik, dan isu.

Lebih lanjut sudrajat dalam Nita (2014, h. 26) mengatakan bahwa Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan Peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis analitis sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pembelajaran menggunakan metode inkuiri pertama kali dikembangkan oleh Richard Suchman yang menginginkan agar Peserta didik bertanya mengapa suatu peristiwa terjadi, kemudian Peserta didik melakukan kegiatan, mengumpulkan dan menganalisis data, sampai akhirnya Peserta didik menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut. Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Proses pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar yang nyata dan aktif sehingga peserta didik terlatih dalam memecahkan

masalah sekaligus membuat keputusan. Menarik kesimpulan dari pernyataan di atas bahwa, ciri pada pembelajaran inkuiri yaitu menekankan kepada aktifitas Peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan informasi, aktifitas yang dilakukan oleh seluruh Peserta didik diarahkan mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang di pertanyakan sehingga menumbulkan percaya diri terhadap diri Peserta didik, dan pembelajaran inkuiri ini mengembangkan kemampuan Peserta didik untuk berpikir secara sistematis, logis dan kritis.

Menurut Wina dalam Shoimin (2014, h. 85) menyatakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Shoimin (2014:86) lebih lanjut mengatakan bahwa pembelajaran inkuiri memiliki kelebihan sebagai berikut: 1) Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna. 2) Dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, 3)

Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, 4) Dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Pemelajaran inkuiri dapat dibedakan menjadi, inkuiri terbimbing (guided inquiry), inkuiri yang dimodifikasi (modified inquiry), inkuiri bebas (free inquiry), mengundang ke dalam inkuiri (invitation into inquiry), inkuiri pendekatan peranan (inquiry role approach), teka-teki bergambar (pictorial riddle) pembelajaran sinektig (synectics lesson) dan kejelasan nilai-nilai (value clarification).

Menurut Tangkas (2012, h.12) lebih lanjut mengatakan bahwa: Tujuan umum dari model pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) adalah membantu Peserta didik mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan keterampilan lainnya, seperti mengajukan pertanyaan dan menemukan (mencari) jawaban yang berasal dari keingintahuan mereka. Pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) memiliki 6 karakteristik yaitu: (1) Peserta didik belajar dengan aktif dan memikirkan sesuatu berdasarkan pengalaman, (2) Peserta didik belajar dengan aktif membangun apa yang telah

diketuainya, (3) Peserta didik mengembangkan daya pikir yang lebih tinggi melalui petunjuk atau bimbingan pada proses belajar, (4) perkembangan Peserta didik terjadi pada serangkaian tahap, (5) Peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda satu sama lainnya dan (6) Peserta didik belajar melalui interaksi sosial dengan lainnya.

Pada model pembelajaran inkuiri terbimbing (guided Inquiry) ini, guru memberikan petunjuk-petunjuk kepada peserta didik seperlunya. Petunjuk tersebut dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing agar peserta didik mampu menemukan sendiri arah dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang diberikan guru. Pengerjaannya dapat dilakukan sendiri atau dapat diatur secara kelompok.

Menurut Nuryani dalam Dessy (2014, h. 30) lebih lanjut mengatakan bahwa pada inkuiri terbimbing guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Kemudian guru mengemukakan masalah, memberi pengarahan mengenai pemecahan, dan membimbing peserta didik dalam mencatat data.

Berdasarkan hasil observasi terkait masalah dalam proses pembelajaran, peneliti mencoba untuk mencari solusi

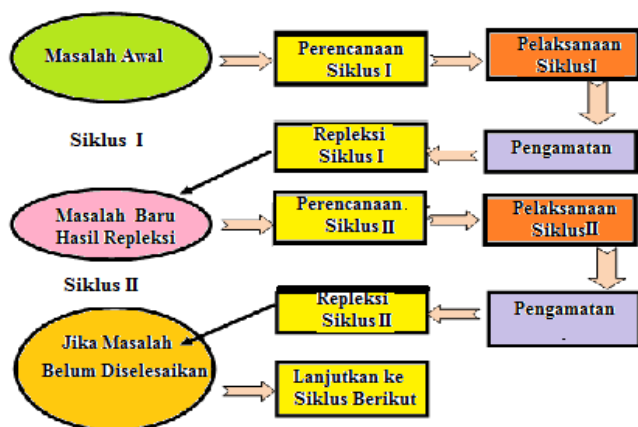
terhadap rendahnya prestasi belajar kimia siswa dengan mengubah pembelajaran yang konvensional guru sentris yang telah dilaksanakan guru selama ini dengan pembelajaran berbasis students centris melalui penggunaan pembelajaran model inkuiri terbimbing berbantuan LKS. Dengan demikian penelitian yang berjudul Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 1 Tegallalang, sangat penting untuk dilakukan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran Inkuiri terbimbing berbantuan LKS dapat Meningkatkan prestasi belajar Kimia Siswa SMA Negeri 1 Tegallalang?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar kimia siswa SMA Negeri 1 Tegallalang melalui penggunaan model Inkuiri terbimbing berbantuan LKS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas, yaitu merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan siswa

(Arikunto,dkk. 2006).Mengingat penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, maka penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Arikunto,dkk (2006) seperti terlihat pada gambar berikut:



Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari Arikunto,dkk (2006:6), arah penelitian dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang merupakan langkah-langkah siklus dari sebuah penelitian tindakan. Penelitian ini direncanakan menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan 2 dengan indicator keberhasilan sebagai berikut : pada siklus I prestasi belajar siswa mencapai nilai rata-rata 77 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal sebesar 75% dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 80 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 80%.

Prosedur yang dilakukan dengan model ini adalah pada awalnya

menemukan kekurangan-kekurangan yang ada, setelah dianalisis ternyata kemampuan anak dalam pembelajaran kimia masih rendah sehingga dibuat perencanaan, dilanjutkan dengan langkah-langkah tindakan yaitu melatih terus sesuai kaidah pembelajaran di kelas, karena penilaian terhadap kemajuan anak harus diupayakan berkesinambungan. *Assesment* perkembangan anak dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Setelah langkah tindakan dimonitor beserta efeknya serta kegagalannya bisa ditemukan, dibuat revisi untuk perencanaan selanjutnya. Demikian terus bergulir sampai penelitian berhasil sesuai indikator yang diusulkan.

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPA.5 Semester ganjil SMA Negeri 1 Tegallalang Tahun Pelajaran 201/72018 yang berjumlah 31 Orang. Upaya yang dilakukan adalah untuk peningkatan prestasi belajar kimia melalui penerapan model pembelajaran Inkuriterbimbing berbantuan LKS dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan, mulai dari bulan Juli dan berakhir pada bulan Desember 2017.

.Metode penelitiannya menggunakan metode tes dan observasi. Metode Observasi dilakukan pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung yang

bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran. Variabel yang ada hanya dua yaitu variabel bebas yang dipilih oleh peneliti berupa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan LKS dan Variabel terikatnya adalah prestasi belajar Kimia siswa kelas XI IPA 5 Tahun pelajaran 2017/2018. Untuk menganalisis data penelitian ini digunakan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan per siklus yaitu pada siklus I prestasi belajar siswa mencapai nilai rata-rata 77 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal sebesar 75% dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 80 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 80% atau lebih.

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penggunaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada pembelajaran dapat meningkatkan Prestasi Belajar kimia siswa kelas XI IPA 5 Semester 3 SMA Negeri 1 Tegallalang Tahun Pelajaran 2017/2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Yang Diperoleh Dari Siklus I

Kemampuan siswa awal sebelum diberi tindakan baru mencapai nilai rata-rata 66,78 dengan ketuntasan belajar

51,61%. Pada saat ini jumlah yang harus diremidi cukup banyak yaitu 15 orang. Sedangkan yang mencapai ketuntasan belajar hanya 16 orang. Hasil ini jauh dari harapan pencapaian prestasi belajar yang diharapkan di sekolah ini mengingat KKM mata pelajaran kimia di sekolah ini adalah 77.

Pada siklus I setelah diberikan tindakan menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dengan berbantuan LKS, hasil yang diperoleh sudah meningkat yaitu mencapai nilai rata-rata 80,84 dengan ketuntasan belajar 83,87%. Hasil ini mampu diupayakan setelah peneliti mengevaluasi pembelajaran yang lalu serta penerapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dengan berbantuan LKS.

Dalam pelaksanaannya peneliti merancang RPP yang benar sesuai alur model pembelajaran Inkuiri terbimbing berbantuan LKS dalam pembelajaran kimia. Hasil yang diperoleh sudah diupayakan secara maksimal namun masih dapat ditingkatkan prestasi belajarnya dengan mengevaluasi dan merefleksikan pelaksanaan siklus I. Hasil observasi siklus I peneliti peroleh sebagai berikut :

Pengamatan dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan memberikan tes prestasi belajar. Dalam pengamatan ini peneliti mengawasi siswa dengan ketat agar tidak ada siswa yang bekerjasama dalam mengerjakan soal. Hasil pengamatan pada siklus I penelitian disampaikan pada tabel berikut.

Tabel 01. Prestasi Belajar Siswa Kelas XIIPA5 Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 Siklus I

No. Subyek Penelitian	Skor	Ket
1	82	Tuntas
2	72	Belum Tuntas
3	83	Tuntas
4	84	Tuntas
5	77	Tuntas
6	79	Tuntas
7	82	Tuntas
8	83	Tuntas
9	72	Belum Tuntas
10	82	Tuntas
11	83	Tuntas
12	80	Tuntas
13	73	Belum Tuntas
14	78	Tuntas
15	82	Tuntas
16	81	Tuntas
17	82	Tuntas
18	77	Tuntas
19	70	Belum Tuntas
20	78	Tuntas
21	86	Tuntas
22	84	Tuntas
23	79	Tuntas
24	89	Tuntas
25	89	Tuntas
26	86	Tuntas
27	84	Tuntas
28	86	Tuntas
29	74	Belum Tuntas
30	82	Tuntas
31	87	Tuntas
Jumlah Nilai	2506	
Rata-rata (Mean)	80.84	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	77	
Jumlah Siswa yang Diremidi	5	
Jumlah Siswa yang Diberi Pengayaan	26	
Prosentase Ketuntasan Belajar	83.87	

Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80).

Analisis kuantitatif

Prestasi belajar siswa siklus I

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2506}{31} = 80,84$$

2. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

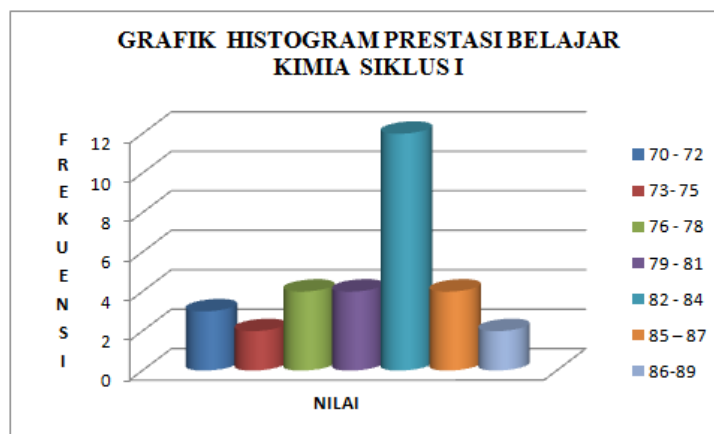
1. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log } (N)$
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log } 31$
 $= 1 + 3,3 \times 1,4914$
 $= 1 + 4,921 = 5,921 \rightarrow 7$
2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 $= 89 - 70$
 $= 19$
3. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = \frac{19}{6} = 3,167 \rightarrow 3$

4. Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus I

Interval	Nil. Tengah	fre.	fk
70 - 72	71	3	9,67
73- 75	74	2	6,45
76 - 78	77	4	12,90
79 - 81	80	4	12,90
82 - 84	83	12	38,71
85 – 87	86	4	12,90
86-89	87	2	6,40
Jumlah		31	100

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram

Gambar 01: Histogram Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas XIIPA5 Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2019 SMA Negeri 1 Tegallalang Siklus 1



Oleh karena masih ada siswa yang memiliki prestasi belajar di bawah KKM maka penelitian ini dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II.

Hasil Yang Diperoleh Dari Siklus II

Hasil pengamatan pada siklus II penelitian sampaikan pada tabel berikut.

Tabel 03: Prestasi Belajar kimia Siswa Pada Siklus II

No. Subyek Penelitian	Skor	Ket
1	85	Tuntas
2	78	Tuntas
3	80	Tuntas
4	89	Tuntas
5	80	Tuntas
6	95	Tuntas
7	85	Tuntas
8	89	Tuntas
9	80	Tuntas
10	85	Tuntas
11	85	Tuntas
12	85	Tuntas
13	79	Tuntas
14	78	Tuntas
15	80	Tuntas
16	85	Tuntas
17	85	Tuntas
18	80	Tuntas
19	80	Tuntas
20	78	Tuntas
21	90	Tuntas
22	85	Tuntas
23	80	Tuntas
24	90	Tuntas
25	89	Tuntas
26	85	Tuntas
27	85	Tuntas
28	85	Tuntas
29	74	Belum Tuntas
30	80	Tuntas
31	90	Tuntas
Jumlah Nilai	2589	
Rata-rata (Mean)	83.52	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	77	
Jumlah Siswa yang Diremidi	1	
Jumlah Siswa yang Diberi Pengayaan	30	
Prosentase Ketuntasan Belajar	96.77	

Adapun hasil refleksi data siklus II sebagai berikut:

Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus II

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2589}{31} = 83,52$$

2. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

1. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log } 31$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,4914$$

$$= 1 + 4,967 = 5,967 \rightarrow 7$$

2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum

$$= 95 - 74$$

$$= 21$$

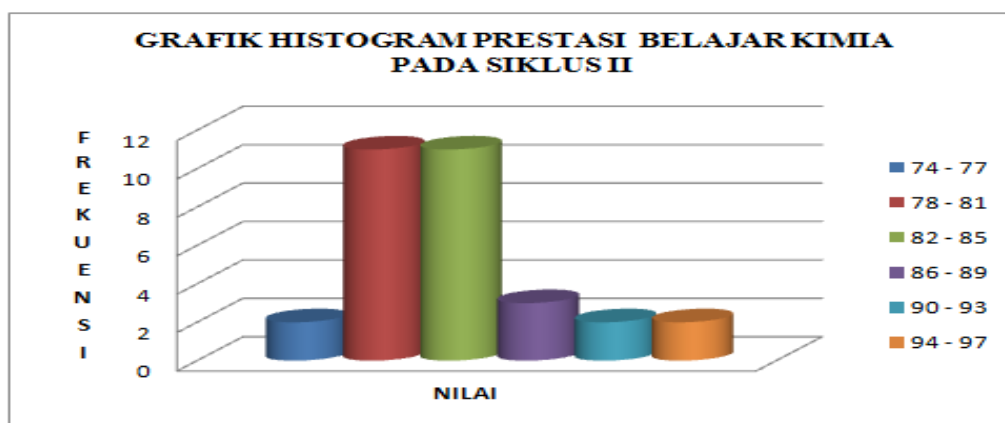
3. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = \frac{21}{6} = 3,5 \rightarrow 4$

4. Tabel 04. Data Kelas Interval Siklus II

Inerval	Nil. Tengah	fre.	fk
74 - 77	75.5	2	6.45
78 - 81	79.5	11	35.48
82 - 85	83.5	11	35.48
86 - 89	87.5	3	9.67
90 - 93	91.5	2	6.45
94 - 97	95.5	2	6.45
Jumlah		31	100

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram

Gambar 02: Histogram Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas XIIPA5 Semester 3 Tahun Pelajaran 2017/2019 SMA Negeri 1 Tegallalang Siklus II



Pada siklus II upaya maksimal telah dilaksanakan oleh peneliti dengan memberi motivasi, arahan-arahan, perbaikan-perbaikan, sesuai teori model pembelajaran Inquiri terbimbing dengan berbantuan LKS yang benar dan sesuai dengan kerangka berpikir di atas. Hasil yang diperoleh pada siklus II ternyata lebih meningkat dengan rata-rata 83,52 dan ketuntasan belajar 96,77%. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari rata-rata awal 66,78, pada siklus I meningkat menjadi 80,84 dan pada siklus II ini sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan yaitu mencapai nilai rata-rata 83,52 dengan ketuntasan belajar 96,77%.

Pencapaian peningkatan hasil ini tidak boleh dipandang sebelah mata karena peningkatan nilai ini merupakan upaya-upaya yang telah dilaksanakan secara sungguh-sungguh dengan pengorbanan tenaga dan materi. Semua hasil yang didapat pada paparan di atas yang dapat diambil sebagai kesimpulan refleksi adalah bahwa prestasi belajar kimia siswa sudah mencapai tingkat sangat baik dengan perolehan nilai rata akhir 83,52 dengan persentase ketuntasan 96,77 % pada siklus II. Hasil ini sudah di atas kriteria usulan KKM yang diinginkan yaitu mencapai nilai 77 pada akhir siklus II. Oleh karenanya maka

penelitian ini tidak perlu untuk dilanjutkan.

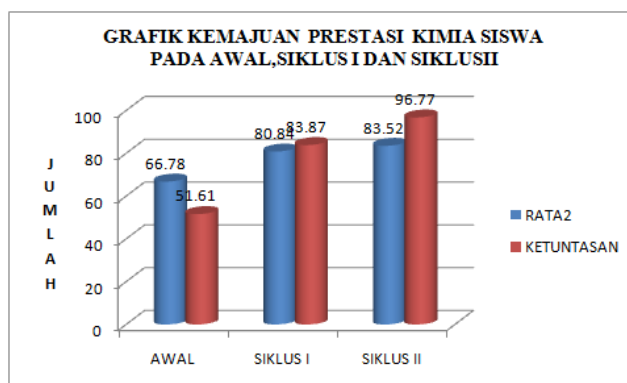
Rekapitulasi Hasil Penelitian

Sebagai gambaran umum data prestasi belajar kimia selama tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam awal siklus, siklus I dan siklus II adalah dapat diunjukkan sebagai berikut:

Tabel (05) : Tabel Perkembangan Prestasi Belajar Kimia Dalam Awal Siklus, Siklus I dan Siklus II di kls XI IPA 5

URAIAN	AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II
RATA2	66.78	80.84	83.52
KETUNTASAN	51.61	83.87	96.77

Gambar (03) : Grafik Kemajuan Prestasi Belajar Kimia Dalam Awal Siklus, Siklus I dan Siklus II



Tabel atau grafik histogram tersebut di atas merupakan perkembangan prestasi belajar kimia siswa selama penelitian tindakan kelas dari awal sebelum tindakan sampai dengan tindakan siklus I dan siklus II masing-masing menunjukkan adanya peningkatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan metode pengumpulan data diperoleh dari data awal yang diperoleh dengan nilai rata-rata 66,78 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Kimia masih katagori sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Tegallalang adalah sebesar 77.

Dengan nilai yang masih katagori rendah, maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar kimia siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inquiri terbimbing dengan berbantuan LKS.

Akhirnya dengan penerapan model pembelajaran Inquiri terbimbing dengan berbantuan LKS yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dapat diupayakan meningkat dan mencapai rata-rata 80,84. Namun nilai rata-rata tersebut masih dapat dimaksimalkan karena hanya 26siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM.

Persentase ketuntasan belajar mereka mencapai 83,87%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model pembelajaran inquiri terbimbing dengan berbantuan LKS belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model

pembelajaran tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model pembelajaran Inquiri terbimbing dengan berbantuan LKS yang benar dan lebih maksimal. Peneliti lebih memotivasi siswa agar lebih giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran kimia lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar kimia siswa pada siklusII menjadi nilai rata-rata 83.52.

Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun kepada penelitian membuat suatu simpulan bahwa model pembelajaran Inquiri dengan berbantuan LKS mampu meningkatkan prestasi belajar kimia siswa kelas XI IPA 5semester 3 SMA Negeri 1 Tegallalang tahun pelajaran 2017/2018.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil observasi, analisis maupun pembahasan di atas, maka simpulan dalam penelitian ini adalah bahwa Penggunaan model Inkuiri Terbimbing Dengan Berbantuan LKS Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Kimia siswa Kelas XI IPA 5 Semester 3 SMA Negeri 1 Tegallalang Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dicapai dengan bukti: Dari data awal ada 16 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 5 siswa dan siklus II hanya 1 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Dari rata-rata awal 66,78 naik menjadi 80,84 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 83,52. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 16 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 26 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 30 siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dihaturkan kepada Kepala SMA Negeri 1 Tegallalang atas ijin dan petunjuk yang diberikan selama penelitian ini. Ucapan terima kasih juga dihaturkan kepada rekan guru khususnya rekan guru kimia SMA Negeri 1 Tegallalang atas saran dan kerjasamanya selama penelitian ini, demikian juga banyak terima kasih dihaturkan kepada Dewan Redaksi Jurnal Suluh Pendidikan atas editing dan penerbitan artikel ini. Semoga artikel yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Joyce & Weil dalam Rusman. 2013. *Model Of Teaching. 6th edition*. Allyn & Bacon. A person education compny. USA
- Kuhlthau, Carol Collier, dalam Dwi, dkk. 201. *Seeking Meaning: a Process approach to Library and Information Service. America: Libraries Unlimited*
- Kindy, Nurul. 2015. *Perbandingan Model Pembelajaran Jigsaw Dengan Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Sub Konsep Sistem Indera*. Skripsi pada Unpas Bandung: Tidak diterbitkan.
- Nuryani, Y R dalam Dessy (2014). *Perkembangan Penelitian Pembelajaran berbasis inkuiri dalam pendidikan sains*. Bandung. Jurnal FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Permendikbud No. 81A tahun 2013: *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Sudrajat, A. 2014. *Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode Group Investigation*. <http://www.Akhmad sudrajat.wordpress.com>. (diakses 25-01-2012 pukul 10.00).
- Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Gaya Media.
- Tangkas. 2012. *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X SMAN 3 Amplapura*. Singaraja. Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wina dalam Shoimin. 2014. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media group

